

BAB III

KEWIRAUSAHAAN SOSIAL YAYASAN AMAL

KHAIR YASMIN

Kewirausahaan sosial telah menjadi prioritas dalam mengedepankan aktivitas sosial dengan memberdayakan masyarakat sekitar melalui sektor ekonomi. Kewirausahaan sosial merupakan perluasan dari konsep dasar kewirausahaan yang secara historis telah diakui sebagai pengungkit ekonomi, terutama dalam menyelesaikan masalah sosial.⁹³

Keberhasilan ekonomi dalam suatu masyarakat dapat dicapai antara lain melalui lembaga nirlaba, terutama dalam dunia modern. Sistem lembaga nirlaba telah menjadi bagian dari kegiatan kehidupan perekonomian masyarakat. Dewasa ini sistem lembaga nirlaba juga berperan dalam usaha perkembangan ekonomi, guna meningkatkan taraf kehidupan masyarakat.⁹⁴ Pada

⁹³ Nur Firdaus, Pengentasan Kemiskinan Melalui Pendekatan Kewirausahaan Sosial, *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, Vol.22, No.1 (2014) Peneliti Pusat Penelitian Ekonomi Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, h. 58.

⁹⁴ Ahmad Sibgotullah, "Peran Unit Usaha Bisnis BARBEKU (Barang Bekas Berkualitas) Yayasan Imdad Mustad'afin (Yasmin) dalam Program

masa modern ini lembaga nirlaba telah mulai banyak berkembang dalam peningkatan ekonomi masyarakat yang kurang mampu dan membantu mereka dalam bidang pendidikan, kesehatan, pinjaman untuk pengembangan usaha kecil dan lain sebagainya.

Telah banyak upaya-upaya penanggulangan kemiskinan yang digulirkan baik oleh pemerintah maupun lembaga-lembaga swadaya yang bergerak atas “peduli masyarakat miskin” misalnya Bantuan Langsung Tunai (BLT), bantuan dana bergulir, koperasi, modal usaha kecil dan menengah dan sebagainya adalah bentuk tanggung jawab terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Meski upaya diatas telah banyak dilakukan, pada dasarnya upaya tersebut lebih banyak diarahkan kepada sektor peningkatan ekonomi. Hal itu tidak dapat disangkal bahwa upaya tersebut akan meningkatkan penghasilan masyarakat miskin menjadi lebih baik. Tetapi, tidak serta merta itu akan menyelesaikan masalah yang ada dalam kemiskinan. Kemiskinan tidak hanya dalam dikatakan miskin dari segi ekonominya saja, tetapi kemiskinan mencakup banyak dimensi.

Yayasan Amal Khair Yasmin merupakan salah satu lembaga yang identik dengan “*Social Enterprise*” yang mencari dana dengan membuat unit usaha yang bertujuan memperoleh keuntungan untuk menjalankan program-program sosial yang ada di Yayasan Amal Khair Yasmin ini. Dalam hal ini Yasmin membuat usaha dalam bentuk barang bekas berkualitas (BARBEKU).

A. Unit Usaha Barang Bekas Berkualitas (BARBEKU)

Unit usaha barang bekas berkualitas ini sudah ada pada saat didirikannya Yayasan Amal Khair Yasmin. BARBEKU ini murni unit usaha milik Yasmin yang dikelola dengan baik untuk membiayai pekerja dan membiayai program sosial yang ada di Yayasan Amal Khair Yasmin. Pada dasarnya Yayasan Amal Khair Yasmin lembaga nirlaba, yang menerima hibah barang bekas yang akan dijual kembali di toko BARBEKU milik Yayasan Amal Khair Yasmin, kemudian setelah barang bekas itu terjual maka, hasilnya akan dialokasikan untuk program-program yang dibuat oleh Yayasan Amal Khair Yasmin. Toko BARBEKU ini selain jual beli barang hibah juga menerima jual beli barang

bekas berkualitas yang keuntungannya bisa disisihkan untuk program sosial Yayasan Amal Khair Yasmin setelah dipotong untuk biaya operasional.⁹⁵

Hal lain yang hendak kami capai adalah memunculkan paradigma bahwa ‘menyumbang melalui lembaga nirlaba tidak harus berupa uang’, artinya ada potensi besar yang dapat didayagunakan melalui barang bekas. Maka Yayasan Amal Khair Yasmin pun menyusun program “Hibah barang bekas untuk pendidikan gratis”. Melalui program ini Yayasan Amal Khair Yasmin menerima barang bekas yang memiliki nilai jual misalnya alat rumah tangga, alat kantor, *furniture*, elektronik, perhiasan, kendaraan, pakaian, buku, koran, majalah dan sebagainya. Barang bekas ini akan dijual kembali melalui toko BARBEKU yang hasil hibah nya akan dialokasikan untuk program sosial.⁹⁶

Awal mula diadakan nya program hibah barang bekas ini berawal dari pengalaman toko BARBEKU yang membeli barang

⁹⁵ Sulistiyo, Manajer Program, diwawancarai oleh Nizmatul Laili, *Tape Recorder*, Tanggal 21 November 2018.

⁹⁶ “Barang Bekas Berkualitas” <https://www.yasmin.or.id>.

bekas. Pada saat itu ada seorang penjual barang bekas ke toko, dan akhirnya toko BARBEKU membeli dengan harga yang sesuai dengan kondisi barang bekas tersebut tetapi penjual itu tidak puas apabila barang nya dibayar dengan harga yang ditawarkan pegawai toko BARBEKU itu, hingga akhirnya penjual barang bekas itu menghibahkan barang nya itu karna harga yang ditawarkan tidak sesuai. Kerena penjual barang bekas ini tau bahwa Yayasan Amal Khair Yasmin ini menjual barang bekas untuk kepentingan sosial. Akhirnya, dari pengalaman seperti ini Yayasan Amal Kahir Yasmin membentuk tim untuk penerima hibah barang bekas.⁹⁷

Awalnya Yayasan Amal Khair Yasmin ini hanya mengandalkan melalui teman untuk mendapatkan barang bekas berkualitas nya yang dikumpulkan untuk dijual. Dan hasilnya bisa membantu pendidikan gratis serta memberikan beasiswa dan kegiatan sosial lainnya.

Sampai saat ini unit usaha barang bekas berkualitas (BARBEKU) ini sudah membantu banyak kaum dhuafa di dunia

⁹⁷ Badruzzaman, Manajer Promosi, diwawancarai oleh Nizmatul Laili, *Tape Recorder*, Tanggal 21 November 2018.

pendidikan. Yayasan Amal Khair Yasmin membuat program pemberdayaan yang saat ini yang dikelola dengan sinergi dari berbagai pihak dan telah diarahkan menjadi *'pilot project'* sehingga mudah diaplikasikan oleh tempat lain.⁹⁸

Sebagian besar pekerja sosial tidak terbiasa untuk berfikir bahwa program pengembangan masyarakat adalah sebuah produk yang harus dipasarkan, ditampilkan dan dijual. Prinsip pemasaran dapat membantu pekerja sosial untuk memahami secara lebih baik untuk tindakan-tindakan yang perlu dilakukan untuk meningkatkan pendanaan, menarik klien yang memerlukan pelayanan, tenaga sukarela, dan para profesional. Agar dapat menarik minat publik berpartisipasi atau mendukung pelaksanaan kegiatan pengembangan masyarakat, ada 5 cara yang perlu diperhatikan dalam melakukan strategi pemasaran sosial:⁹⁹

- a. *Product* (produk): produk harus baik dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat dimana program akan dilaksanakan.

⁹⁹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2017), h. 51-52.

- b. *Potential buyer or consumer* (pembeli atau pelanggan potensial): kenalilah siapa pembeli atau pelanggan potensial yang paling mungkin membeli atau menggunakan produk kita.
- c. *Place* (tempat): pilihlah lokasi yang paling mudah dijangkau oleh para pengguna layanan.
- d. *Price* (harga): harga produk pengembangan masyarakat tidak selalu diukur dalam rupiah, melainkan juga dari atensi, partisipasi atau kepuasan klien.
- e. *Promotion* (promosi): gunakanlah selalu berbagai bentuk atau media promosi yang sesuai untuk memasarkan produk, media bisa berupa TV, surat kabar, radio atau “*words of mouth*” atau pemasaran “dari mulut ke mulut”.

Ada banyak organisasi kemasyarakatan atau lembaga-lembaga swadaya khususnya seperti yayasan tersebut yang melakukan kegiatan dalam bentuk kemasyarakatan atau sosial. Tetapi, hanya Yayasan Amal Khair Yasmin yang memiliki

kemandirian untuk menghimpun dana-dana yang dibutuhkan dalam program sosial nya melalui unit usaha barang bekas berkualitas (BARBEKU). Ada beberapa tujuan Yayasan Amal Khair Yasmin dalam membentuk unit usaha barang bekas berkualitas (BARBEKU), diantaranya¹⁰⁰:

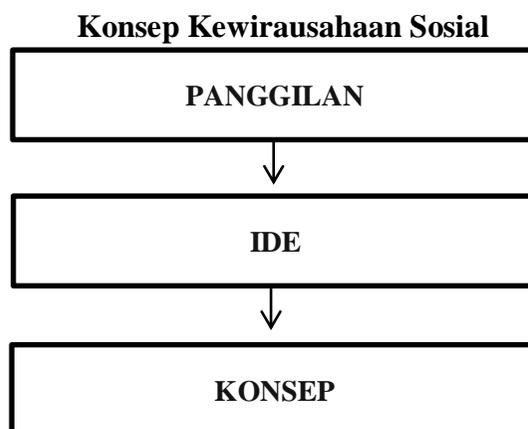
- a. Memperkenalkan toko BARBEKU Yayasan Amal Khair Yasmin kepada masyarakat luas terutama kepada masyarakat menengah ke atas bahwa Yayasan Amal Khair Yasmin ini menerima jual beli barang bekas berkualitas bahkan hibah barang bekas berkualitas yang dana nya akan dialokasikan ke program pemberdayaan dan program sosial yang akan dikelola oleh tim Hibah Yayasan Amal Khair Yasmin.
- b. Dengan adanya unit usaha barang bekas berkualitas ini pihak Yayasan Amal Kahir Yasmin sangat berharap dapat menjalankan dan melanjutkan program-program pemberdayaan yang sudah dibuat dan berjalan selama ini.

¹⁰⁰ Muhammad Badruzzaman, Manajer Promosi, diwawancarai oleh Nizmatul Laili, *Tape Recorder*, tanggal 30 November 2018.

- c. Dapat mengelola dana dengan membeli barang bekas berkualitas dan menerima barang bekas berkualitas sampai akhirnya akan dijual kembali oleh toko BARBEKU, yang hasil penjualannya akan dialokasikan semua ke program-program pemberdayaan.

B. Konsep Kewirausahaan Sosial Barang Bekas Berkualitas (Barbeku)

Bagan 3.1



1. Panggilan

Pada tahap ini, fase panggilan biasanya isi pikiran calon wirausaha sosial berkecamuk.¹⁰¹ Pada tahap pertama ini, para pendiri Yayasan Amal Khair Yasmin

¹⁰¹ Dewi Meisari, dkk., (ed.) *Berani Jadi Wirausaha Sosial (Membangun Solusi atas Permasalahan Sosial Secara Mandiri dan Berkelanjutan)* (Jakarta : DBS Foundation, 2015), h. 267.

melihat banyak barang bekas yang sudah tidak terpakai bahkan sampai dibuang padahal barang tersebut masih mempunyai nilai jual. Ditambah pula ada kejadian ada seseorang yang ingin menyumbangkan barang bekas berkualitas kepada Yayasan Amal Khair Yasmin¹⁰²

2. Ide

Pada tahap ini, fase ide merupakan proses penciptaan garis besar solusi yang ingin ditawarkan untuk menyelesaikan masalah sosial yang telah dipetakan secara spesifik. Kerangka berpikir yang umum disebut *theory of change* dapat membantu pada proses ini. Setelah mendapatkan solusi yang memungkinkan, maka wirausaha sosial menguji tawaran solusinya, apakah solusi tersebut dapat benar-benar efektif dalam pemecahan masalah dan memberikan dampak seperti yang diharapkan.¹⁰³

Setelah melewati fase panggilan, akhirnya para pendiri Yayasan Amal Khair Yasmin berkumpul dan

¹⁰² Sulistiyo, Manager Program, diwawancarai oleh Nizmatul Laili, *Tape Recorder*, Tanggal 24 April 2019 pukul 11.35 WIB.

¹⁰³ Dewi Meisari, dkk., (ed.) *Berani Jadi Wirausaha...*, h. 268.

berbincang tentang solusi atas permasalahan yang sedang terjadi di masyarakat Indonesia akhirnya pendiri Yayasan Amal Khair Yasmin pun membuat beberapa program pemberdayaan yang difokuskan untuk pendidikan gratis bagi masyarakat yang tidak mampu.¹⁰⁴

Yayasan Amal Khair Yasmin juga memberikan beberapa pelatihan untuk anak-anak yang bersekolah di Yayasan Amal Khair Yasmin ini, yang berupa pelatihan *enterpreneurship* untuk kalangan Sekolah Menengah Atas (SMA) / Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang diharapkan agar bisa bermanfaat untuk mereka ke depannya. Selanjutnya untuk kalangan Sekolah Dasar (SD) atau PAUD mereka diberikan pelatihan berbahasa Inggris dan pelatihan komputer. Dan selain anak-anak yang diberikan pelatihan, para kepala sekolah dan guru juga diberikan pelatihan oleh Yayasan Amal Khair Yasmin dengan mengundang beberapa pelatih yang lebih berpengalaman.¹⁰⁵

¹⁰⁴ Sulistiyo, Manager Program, diwawancarai oleh Nizmatul Laili, *Tape Recorder*, Tanggal 24 April 2019 pukul 11.35 WIB

¹⁰⁵ Sulistiyo, Manager Program, diwawancarai oleh Nizmatul Laili, *Tape Recorder*, Tanggal 24 April 2019 pukul 11.35 WIB

3. Konsep

Fase konsep merupakan strategi bisnis dan solusi untuk menghasilkan pendapatan secara berkelanjutan. Pendapatan tersebut dapat dihasilkan dari dana sosial, semikomersial, atau komersial. Walaupun yang dipusatkan adalah dana sosial, tetapi dibutuhkan pula strategi bisnis agar lembaga pemberi hibah senang dan ingin menyalurkan bantuannya melalui kewirausahaan sosial tersebut.¹⁰⁶

Pada tahapan konsep yang dilakukan oleh Yayasan Amal Khair Yasmin yaitu kewirausahaan sosial. Kewirausahaan sosial yang bergerak dalam bentuk pengelolaan barang bekas berkualitas. Barang bekas berkualitas tersebut berbentuk *furniture*, peralatan dapur, baju, tas, sepatu, motor, mobil, HP, dan lain-lain. Kemudian hasil dari penjualan barang bekas berkualitas tersebut akan disalurkan untuk program pemberdayaan yang dijalankan oleh Yayasan Amal Khair Yasmin.¹⁰⁷

¹⁰⁶ Dewi Meisari, dkk., (ed.) *Berani Jadi Wirausaha...*, h, 269-270.

¹⁰⁷ Sulistiyo, Manager Program, diwawancarai oleh Nizmatul Laili, *Tape Recorder*, Tanggal 24 April 2019 pukul 11.35 WIB

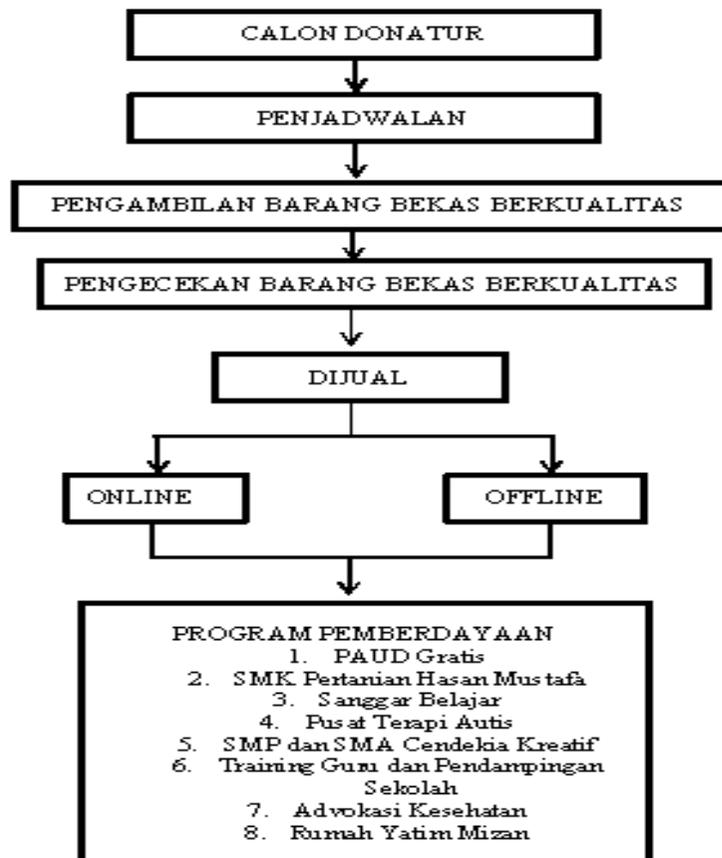
C. Tahapan kewirausahaan sosial unit usaha barang bekas berkualitas (barbeku) yayasan amal khair yasmin.

Berikut adalah tahapan kewirausahaan sosial yang diterapkan oleh Yayasan Amal Khair Yasmin.

Bagan 3.2

Tahapan Kewirausahaan Sosial Unit Usaha Barang Bekas

Berkualitas Yayasan Amal Khair Yasmin.



Pada bagan diatas sudah dapat dilihat dan disimpulkan bahwa tahapan kewirausahaan sosial unit usaha barang bekas berkualitas ini mungkin sangat berbeda dari tahapan kewirausahaan sosial lainnya. Mungkin berbeda tahapan karena setiap organisasi atau lembaga mempunyai tahapan yang sudah diteprakan sejak didirikannya organisasi tersebut.

Selanjutnya, menjelaskan secara rinci tahapan kewirausahaan unit usaha barang bekas berkualitas ini. Tahap awal, biasanya para calon donatur menghubungi nomor yang sudah tertera dalam browsur atau spanduk yang tersebar di jalan dan nomor itu dipegang oleh tim hibah barang bekas. Kemudian, setelah calon donatur berbincang dengan tim hibah maka dilanjutkan dengan penjadwalan pengambilan barang bekas serta calon donatur mengirimkan alamat pengambilan barang itu.¹⁰⁸

Pengambilan barang bekas ini biasanya diambil pada saat calon donatur menghibahkan barang tersebut. Namun, dikarenakan saat ini sudah banyak para donatur yang percaya

¹⁰⁸ Sopiyan, Manajer Toko Barang Bekas Berkualitas (BARBEKU), diwawancarai oleh Nizmatul Laili, *Tape Recorder*, Tanggal 02 Mei 2019, Pukul 10.22 WIB.

kepada Yayasan Amal Khair Yasmin, jadi pengambilan dalam sehari itu bisa mencapai 3 kali. Setelah penjadwalan pengambilan barang tim hibah mengintruksikan kepada 3 orang pegawai hibah untuk mengambil barang ke alamat yang sudah diberikan oleh calon donatur dengan membawa formulir data donatur dan sertifikat ucapan terimakasih telah mempercayai Yayasan Amal Khair Yasmin.¹⁰⁹

Saat barang itu sudah sampai di toko barang bekas berkualitas, maka tim servis melakukan pengecekan disetiap barang tersebut. “Apakah barang ini masih bisa dipakai dan masih ada nilai jual nya?” dan keputusan barang yang akan di jual melalui online maupun offline itu dari tim servis, apabila menurut tim servis barang bekas ini tidak layak untuk dijual maka barang ini akan tetap dibetulkan jika ada yang rusak dan barang yang tidak layak itu akan diberikan kepada masyarakat secara gratis. Dan apabila barang yang tidak layak itu tidak ada yang menginginkannya maka tindakan selanjutnya adalah membuang

¹⁰⁹ Sopiyan, Manajer Toko Barang Bekas Berkualitas (BARBEKU), diwawancarai oleh Nizmatul Laili, *Tape Recorder*, Tanggal 02 Mei 2019, Pukul 10.22 WIB.

barang bekas itu dalam bentuk barang bekas peralatan kantor perusahaan atau peralatan dapur, tapi jika barang bekas itu dalam bentuk pakaian atau kain biasanya tim service akan memisahkannya dan mengirimkan kain itu untuk para pengrajin hiasan kain.¹¹⁰

Setelah itu, barang bekas akan dipajang di toko barang bekas berkualitas (BARBEKU) dengan penampilan seperti barang baru. Selanjutnya, hasil dari penjualan hibah barang bekas ini langsung dipisahkan dengan hasil penjualan barang bekas hasil membeli dari orang. Penghasilan hibah barang bekas ini langsung dialokasikan melalui tahapan pembagian di setiap unit program pemberdayaan. Besar kecilnya dana yang dialokasikan itu sesuai dengan kebutuhan di program pemberdayaan ini. Dan hasil penjualan barang bekas membeli dari orang lain ini langsung dibagi untuk biaya operasional dan gaji bulanan para pegawai Yayasan Amal Khair Yasmin, kemudian sisa dari

¹¹⁰ Sopiyan, Manajer Toko Barang Bekas Berkualitas (BARBEKU), diwawancarai oleh Nizmatul Laili, *Tape Recorder*, Tanggal 02 Mei 2019, Pukul 10.22 WIB.

potongan biaya operasional dan gaji, uangnya langsung dialokasikan lagi untuk tambahan program pemberdayaan.¹¹¹

Alokasi dana terbesar adalah untuk pendidikan gratis. Karena dana itu bukan hanya digunakan untuk anak-anak yang menerima pendidikan gratisnya saja, dalam pendidikan itu ada para pengajar yang harus kita apresiasi kerjanya. Maka dari itu, hasil dari penjualan barang bekas berkualitas di toko BARBEKU ini akan dibagi untuk 8 program pemberdayaan. Diantaranya: 1) PAUD Gratis mendapatkan 12%, 2) SMK Pertanian Hasan Mustafa mendapatkan 20%, 3) Sanggar Belajar mendapatkan 10%, 4) Pusat Terapi Autis mendapatkan 10%, 5) SMP dan SMA Cendekia Kreatif mendapatkan 20%, 6) Training Guru dan Pendampingan Sekolah mendapatkan 10%, 7) Advokasi Kesehatan mendapatkan 8%, dan 8) Rumah Yatim Mizan mendapatkan 10%.¹¹²

¹¹¹ Sulistiyo, Manajer Program Pemberdayaan, diwawancarai oleh Nizmatul Laili, *Tape Recorder*, Tanggal 26 Maret 2019, Pukul 13.30 WIB.

¹¹² Sulistiyo, Manajer Program Pemberdayaan, diwawancarai oleh Nizmatul Laili, *Tape Recorder*, Tanggal 02 November 2019, Pukul 10.00 WIB.

Semua dana yang sudah masuk akan dikelola untuk memenuhi kebutuhan program pemberdayaan, dari mulai beasiswa sekolah, buku-buku, sampai baju seragam yang diberikan gratis oleh Yayasan Amal Khair Yasmin kepada program pemberdayaan.